

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan hasil penelitian berupa analisis pesan dakwah tentang akhlak dalam film pendek Ji Dullah dengan menggunakan analisis semiotika yang dipatenkan oleh Roland Barthes, karya EmpatBelas\_Porject ini terhitung 30 hari lamanya diteliti dengan banyak kajian, diskusi, serta masukan dari beberapa narasumber. Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa :

Dalam 10 *Scene* yang peneliti pilih pada bagian Analisis Semiotika terdapat banyak Sign atau tanda yang menunjukkan sebuah statement atau pesan secara jelas tergambaran maupun secara tersirat singkat dalam beberapa detik durasi penggambaran. Sedangkan pada bagian analisis pesan dakwah, peneliti mengambil 8 *Scene* yang telah dipilih dan disaring terlebih dahulu untuk menentukan pesan dakwah yang peneliti pikir banyak mengandung pesan dakwah tentang akhlak, pesan lainnya juga disampaikan agar penonton film Ji Dullah tidak hanya disajikan hiburan berupa film pendek komedi melainkan paham akan pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan oleh sutradara film ini.

Setelah menganalisa dan mengkaji banyak *scene* pada film ini, peneliti dapat menemukan dan menyajikan pesan dakwah sebanyak 14 pesan, yang mana pesan dakwah dalam ini film ini memiliki unsur anjuran, larangan, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan syariat dan akidah agama islam, antara lain anjuran untuk

suka bersedekah, memuji isteri, sholawat atas Nabi Muhammad SAW, sabar dan tabah. Serta larangan untuk bersifat riya', mudah marah, boros atau mubazir, berkata kasar, pemimpin yang dzalim, mengeluh. Dan juga hukum-hukum seperti syirik, menyogok, dan memajang patung dalam rumah.

Setiap pesan dakwah yang disampaikan selalu mengikuti tanda dalam setiap adegan, dialog, maupun sekilas terlihat dalam bingkai layar. Ini menunjukkan bahwa dalam memproduksi sebuah film setidaknya ada pesan atau pun hal yang ingin disampaikan kepada penonton melihat film sebagai media dakwah di zaman modern paham akan dasar fungsi sebuah media adalah membantu menyampaikan informasi agar mudah dipahami komunikan atau jamaah. Dan film Ji Dullah kaya akan informasi yang disajikan dan pesan yang disampaikan.

Dalam beberapa *Scene* juga terdapat beberapa pesan dakwah yang diulang sehingga perlu memilih pada *Scene* tertentu yang kuat menggambarkan pesan dakwah tersebut juga untuk selalu menyadarkan penonton tentang nilai pesan dakwah yang disampaikan. Contohnya seperti dialog antara Ji Dullah dan Isteri yang selalu membahas soal ekonomi dan ibadah yang menandakan bahwa suatu masalah yang berhubungan dengan keluarga sebaiknya diselesaikan dalam rumah saja yang maknanya adalah cukup keluarga saja tau. Dan topik atau isi dialog yang selalu dibawakan oleh Isteri Dullah selalu berhubungan dengan ekonomi dan ibadah adalah untuk menunjukkan kepada seorang suami atau kepala rumah tangga dalam kewajibannya memenuhi nafkah keluarga khususnya isteri pada bagian keperluan hidup dan pembelajaran ilmu agama.

Jika melihat dari sudut pandang peneliti sendiri, Film Ji Dullah sangat apik dibuat oleh sutradara film ini, Alif Septian Raksono Putra. Dengan membawakan dialog dengan bahasa lokal serta genre film yang dipilih ialah drama komedi membawa film ini ringan untuk ditonton oleh semua kalangan. Padahal dengan mengusung konflik politik tentunya memiliki ciri tersendiri dalam menggambarkan hal yang berat menjadi tontonan dan hiburan sehingga pesan moral yang disampaikan mudah diterima dan ringan untuk dinikmati oleh semua kalangan.

Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membuat film Ji Dullah menjadi salah satu referensi tontonan yang baik dan bagus untuk siapa pun dengan tujuan yang baik pula maupun hanya untuk menjadi hiburan saja. Sehingga film Ji Dullah ini dapat menyadarkan kita bahwa keimanan seseorang tidak bisa dicerminkan dalam luar. Pesan dakwah yang disajikan juga sangat padat dan dapat membuat kita paham tentang nilai-nilai agama sesuai ketentuan dari pengetahuan agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW beserta penjelasan lainnya dengan sumber yang jelas.

## **B. Rekomendasi**

Peneliti menyarankan serta merekomendasikan film Ji Dullah untuk para Da'I muda untuk lebih kreatif dalam menyajikan dakwah dengan dunia yang lebih berwarna. Sebab, dakwah sendiri tidak harus menjadi ustadz atau kiyai dan membuat pengajian atau majelis. Namun, menjadi Da'I ialah dia yang bisa mengajak manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berbagai macam cara yang baik dan bijaksana. Penggunaan film pendek sebagai media dakwah kini menjadi pilihan yang tepat karena dengan bertambahnya keperluan

hiburan pada zaman sekarang dan jamaah pun bertambah banyak jenisnya mengharuskan seorang Da'I untuk berpikir kritis dalam menyajikan dakwah yang berkualitas.

Jika kita melihat objek dakwah pada zaman sekarang adalah remaja hingga dewasa yang berusia 17 sampai 40 tahun yang sudah pasti menggunakan berbagai macam teknologi seperti smartphone hingga media sosial tentunya menjadi peluang tersendiri apabila menjadikan film sebagai media dakwah karena akan tersampaikan kepada mayoritas jamaah khususnya di Indonesia dan dunia. Dengan begitu, dunia dakwah akan lebih berwarna dan pembahasan dakwah akan lebih luas dan menghasilkan berbagai sudut pandang agar setiap manusia di muka bumi ini saling mengenal satu sama lain dan memahami setiap keadaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk kebaikan hidup dan pesan moral bagi setiap orang yang beriman.